

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk itu dalam pelaksanaannya perlu dilakukan secara profesional. Sebagai tenaga profesional, guru atau pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, serta menciptakan generasi penerus bangsa yang cerdas, berkualitas (baik secara akademis maupun secara mental) dan kompetitif. Sehingga diharapkan peserta didik mampu menghadapi tantangan hidup dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

Profesionalisme guru harus selalu dikembangkan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan, oleh karenanya peningkatan kualitas pendidikan dilakukan melalui upaya meningkatkan kualitas pendidik terlebih dahulu. Guru sebagai pendidik haruslah seorang yang profesional, sehingga keberadaannya dalam proses pendidikan memiliki makna dan penghargaan yang lebih baik dari masyarakat dan bangsa.

Pendidik harus selalu dikembangkan dengan terus belajar, agar mampu menghadapi perubahan yang terjadi begitu cepat di era

globalisasi. Pendidik yang sadar akan tantangan di masa depan, berusaha membekali diri mereka dengan berbagai macam ilmu pengetahuan, dan senantiasa mencermati perubahan internal maupun eksternal yang diikuti dengan upaya menyesuaikan dirinya. Kehidupan modern menuntut setiap orang untuk terus meningkatkan kemampuan diri, agar dapat memberikan respon yang cepat dan tepat terhadap berbagai tantangan yang ada.

Proses pendidikan tidak hanya semata-mata untuk memperdalam pengetahuan, akan tetapi juga ditekankan untuk meningkatkan sikap kritis dan daya berpikir kreatif bagi peserta didik. Dalam hal ini, pendidik sebagai orang utama dalam pendidikan harus ditingkatkan kompetensi dan diadakan sertifikasi sesuai dengan pekerjaannya. Jabatan fungsional yang melekat pada guru harus sesuai dengan aturan yang berlaku, maka diperlukan penilaian terhadap pelaksanaan tugas, dan kewajiban guru dalam memberikan pembelajaran atau pun bimbingan terhadap peserta didik.

Hasil studi oleh Bank Dunia pada tahun 2005 menunjukkan bahwa faktor-faktor yang paling menentukan keunggulan suatu Negara yaitu kemampuan dalam berinovasi sebanyak 45%. Kemampuan berinovasi ini dipercaya paling mempengaruhi keunggulan suatu Negara karena menyangkut kualitas SDM. Kemampuan dalam berinovasi ini dapat diasah melalui berbagai kegiatan pelatihan atau pengembangan yang terencana dan terarah. Hambatan Indonesia dalam menghadapi MEA 2015, salah satunya adalah, mutu pendidikan tenaga kerja masih rendah. Hal ini perlu ditindaklanjuti khususnya dalam mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia di bidang pendidikan

sehingga dapat mendidik, membimbing, dan mengajar, serta peran guru dalam mempersiapkan peserta didik yang kompeten dan berdaya saing tinggi.¹

Berdasarkan kutipan di atas, tampak bahwa guru sebagai faktor penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta dalam mempersiapkan dan mengembangkan SDM. Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip profesionalitas yang harus selalu dikembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.

Tugas guru sebagai tenaga profesional juga tercantum di dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah No. 19 tahun 2009 tentang Standar Nasional Pendidikan. Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah ini yang kemudian diharapkan dapat memfasilitasi guru dalam mengembangkan keprofesiannya secara berkelanjutan. Pengembangan keprofesian berkelanjutan berdasarkan Permennag dan RB No. 16 Tahun 2009, Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan

¹ Efrini, *Upaya Mengembangkan Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, <http://www.republika.co.id/berita/jurnalisme-warga/wacana/17/05/16/oq1o8k396-upaya-mengembangkan-kualifikasi-akademik-dan-kompetensi-guru> (Diakses pada tanggal 13 Agustus 2017 pada pukul 06.27 WIB)

kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya.²

Guru memiliki standar kompetensi utama yang harus dikembangkan secara utuh, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Dengan demikian, pelaksanaan program pengembangan keprofesian berkelanjutan ini, diharapkan dapat meningkatkan keempat kompetensi utama tersebut dalam memenuhi tuntutan masa depan, dan kebutuhan yang berkaitan dengan profesinya sebagai guru.

PPPPTK Penjas dan BK yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menjadi salah satu lembaga diklat pemerintah khususnya dalam meningkatkan dan mengembangkan kinerja bagi guru Penjas dan BK. Berdasarkan informasi yang diperoleh penulis dari hasil *grandtour* di PPPPTK Penjas dan BK, kegiatan PKB dilaksanakan berdasarkan hasil penilaian kinerja guru yang kemudian di dukung dengan hasil evaluasi diri. Apabila hasil penilaian kinerja guru tersebut masih berada di bawah standar yang telah ditentukan dalam penilaian kinerja guru, maka guru tersebut wajib mengikuti program keprofesian berkelanjutan, yang digunakan sebagai pembinaan terhadap guru dalam mencapai standar kompetensi guru. PPPPTK Penjas dan BK

² Nanang Priatna, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), h. 191

sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) menjadi satu-satunya tempat pelatihan dimana guru dari berbagai daerah dengan berbagai latar belakang berbeda berkumpul.³

Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan di PPPPTK Penjas dan BK dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, kompetensi serta keterampilan bagi pendidik, khususnya pendidik Penjas dan BK. Kegiatan yang dilakukan guru dalam PKB ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi untuk meningkatkan karakteristik, kemampuan, serta keterampilan guru. Kegiatan tersebut, diharapkan dapat mempercepat kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial seorang guru guna kemajuan karirnya.

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tersebut. Peneliti mengangkat tema mengenai manajemen PKB. Penelitian ini dilakukan dalam rangka mengetahui bagaimana manajemen program PKB. Dan pelatihan ini akan dilaksanakan di PPPPTK Penjas dan BK. Adapun judul dari penelitian ini adalah **“Manajemen Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Pendidikan Jasmani dan Bimbingan Konseling”**.

³ Catatan Hasil Wawancara, Dengan Kepala Bagian Umum PPPPTK Penjas dan BK, Pada tanggal 22 Februari 2017

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Dalam pelaksanaan program di PPPPTK Penjas dan BK terdapat banyak komponen yang terkait. Secara garis besarnya, komponen tersebut meliputi: pengelola, instruktur, peserta, sarana prasarana, kurikulum, dan kegiatan belajar mengajar.

Oleh karena itu, berdasarkan beberapa komponen terkait dan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini akan difokuskan pada manajemen program PKB di PPPPTK Penjas dan BK, dengan sub fokus mengenai perencanaan program PKB dan pelaksanaan program PKB.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas serta judul penelitian ini, maka dapat diklasifikasikan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Program PKB di PPPPTK Penjas dan BK.
2. Bagaimana Pelaksanaan Program PKB di PPPPTK Penjas dan BK.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Perencanaan Program PKB di PPPPTK Penjas dan BK.

2. Pelaksanaan Program PKB di PPPPTK Penjas dan BK.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang secara umum diklasifikasikan menjadi dua, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian mengenai manajemen program PKB di PPPPTK Penjas dan BK, semoga dapat memberikan gambaran mengenai perencanaan dan implementasi program PKB yang dilakukan dalam organisasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini, sehingga dapat bermanfaat bagi pengembangan-pengembangan penelitian yang akan dilakukan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini antara lain:

- a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, penulis dapat mengetahui bagaimana manajemen program PKB di PPPPTK Penjas dan BK. Selain itu, penulis juga dapat menumbuhkan wawasan dan pengetahuan dalam bidang akademis, serta dapat menumbuhkan sikap kritis

terhadap fenomena-fenomena yang terjadi seperti yang terdapat di organisasi tersebut.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi mengenai pendidikan dan pelatihan dalam rangka mengetahui bagaimana manajemen PKB di PPPPTK Penjas dan BK. Selain itu diharapkan pula dapat menambah wawasan bagi mahasiswa yang akan berguna bagi kehidupan di dunia kerja.

c. Bagi PPPPTK Penjas dan BK

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi oleh lembaga diklat untuk mengembangkan pelaksanaan proses PKB.

d. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan ilmu pengetahuan bagi para civitas akademika tentang manajemen program PKB terutama di PPPPTK Penjas dan BK, Sehingga apabila diperlukan, penelitian ini dapat dikembangkan lagi sehingga menjadi sebuah karya yang memiliki banyak manfaat bagi seluruh elemen yang ada.